

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tolok ukur kemajuan sebuah bangsa menuju persaingan global. Didalam pendidikan banyak aspek yang saling mempengaruhi satu sama sama, antara lain pemerintah, guru, sarana prasarana dan siswa itu sendiri. Pada intinya, pendidikan yang dimaksud adalah mengembangkan potensi bagi siswa, sebab keberhasilan sebuah negara tidak ditentukan oleh melimpahnya sumberdaya alam, melainkan sangat di tentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh konstitusi, salah satunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Didalam undang-undang tersebut tepatnya bab II pasal 3 dijelaskan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan harus menjadi prioritas pembangunan sebuah bangsa, sebab pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan Nasional. Karena erat kaitannya dengan peningkatan kualitas

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

sumber daya manusia, pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang nyata dan *continue* terhadap pembangunan tersebut guna menyukseskan pembangunan Nasional.

Dalam dunia pendidikan ada istilah tertentu yaitu istilah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen antarlain guru, siswa, interaksi, kurikulum, materi pelajaran, silabus, serta sumber belajar. Pendidikan dan pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari guru yang memiliki dasar-dasar mendidik dan mengajar yang baik.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu perubahan. Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah maupun madrasah. Penerapan kurikulum ini tentunya dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum 2013. Tidak semua guru yang menerima pergantian kurikulum ini. Guru yang baik adalah guru yang mau

menerima perubahan, melakukan pertumbuhan, dan perkembangan dalam dunia pendidikan.²

Menghadapi berbagai masalah dan tantangan tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan sosial yang memberi arah bahwa pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan itu.. pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Pemecahan secara reflektif sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama secara demokratis.³

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui proses pendekatan Saintifik yang merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.⁴ Meskipun ada yang mengembangkan lagi menjadi mengamati, menanya, mengumpulkan data,

² M hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 30

³ H. E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 3

⁴ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan pembelajaran Implementasi kurikulum*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 70

mengolah data, mengkomunikasikan, mengobservasi dan mencipta. Namun tujuan dari beberapa proses pembelajaran Saintifik sama, yaitu menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Ciri utama dalam pendekatan saintifik ini adalah penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Hal ini sesuai dengan firman Alloh yang menyebutkan tentang potensi manusia yang merupakan bawaan dari lahir dan merupakan karunia-Nya, Alloh telah menyebutkan terkait hal ini dalam surat An –Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁵

Ide mengenai pendekatan ilmiah ini sejalan dengan ayat di atas , dimana peserta didik dituntut untuk memaksimalkan potensi dirinya yang telah dikaruniakan oleh Alloh SWT berupa pendengaran, penglihatan dan hati . tiga unsur inilah yang menjadi modal utama sebuah penalaran ilmiah, yaitu

⁵ Al- Qur'an dan Terjemahan Al-Qur'an Al-Quddus.(CV. Mubarakatan Thoyyibah : KUDUS) hlm 274

pengamatan, penemuan dll. Oleh karena itu ayat diatas merupakan landasan idiologis dari pendekatan saintifik,⁶

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini , strategi penyampaian pembelajaran yang tetap merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien .

Pembelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk kemampuan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam , yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.⁷ Serta nilai-nilai ajaran Agama khususnya dalam hal hubungan manusia dengan Alloh, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Alam.⁸ serta penciptaan suasana keteleladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan ibadah melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari sesuai dengan syariat Islam.

⁶ www.academia.edu/33462192/pendekatan_saintifik_dalam_pembelajaran_PAI di akses pada 24 Desember 2017

⁷ Tim penyusun Buku 2 : *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: Toha Putra, 2004) hlm viii

⁸ *Ibid* hlm ix

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kenyataannya pendidikan agama di sekolah dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah tersebut. Setelah ditelusuri pendidikan agama di sekolah menghadapi kendala antara lain waktu yang disediakan hanya 2 jam pelajaran. Kelemahan lain adalah materi pendidikan Agama Islam termasuk bahan ajar Fiqih yang lebih terfokus pada pengayaan tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Akan tetapi kurangnya keikutsertaan guru PAI dalam memberikan Ilmu Agama dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa didik kurang mumpuni memahami materi ajar secara ideal.⁹

Betapapun indah dan bagusnya rumusan tujuan atau cita-cita pendidikan atau pengajaran yang sudah tertuang dalam kurikulum formal, tetapi hal itu belum memberi jaminan bahwa apa yang termuat di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diterapkan. Karena aktualisasi kurikulum atau pengajaran di kelas sangat tergantung kepada peran yang dimainkan oleh guru.¹⁰ Dengan demikian guru mempunyai peran penting dalam penyusunan, pelaksanaan kurikulum maupun evaluasi.

Pendapat Mahmud Yunus bahwa “ Pendidikan Agama itu mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan Agama menjamin untuk memperbaiki akhlak dan mengangkat derajat yang tinggi serta berbahagia dalam hidup dan kehidupan “. ¹¹

⁹ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet 1, 2004) hlm 11-12

¹⁰ Syaifudin Zuhri, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Pers, Cet 1st ed. 2002) hlm 67

¹¹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Karya Agung, 2004) hlm 7

Sesuai dengan pendapat tokoh diatas, untuk itulah harus menggali, memahami dan mengamalkan dengan penuh keyakinan tentang ajaran Agama Islam yang diperoleh baik di sekolah maupun yang didapat dari lingkungan keluarga.

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru pamong

” metode saintifik itu sangat bagus siswa dapat memahami materi secara jelas dan gamblang tidak hanya teori atau konsep , praktek realita materi yang di ajarkan juga dilakukan untuk membantu siswa mempermudah mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menambah wawasan yang lebih kepada siswa .¹² Namun metode ini jarang digunakan oleh bapak ibu guru, mereka masih terpaku pada metode yang konvensional seperti hanya ceramah saja”

Berdasarkan kenyataan di atas , dapat disimpulkan bahwa di Madrasah tersebut masih belum menerapkan secara maksimal kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013, maka penulis termotivasi untuk melakukan riset tentang” Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari kabupaten Tulungagung guna mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan tersebut pada hasil belajar siswa. Adapun untuk objek penelitian mengambil tempat di MTs Sultan Agung Jabalsari .

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan – permasalahan penelitian yang terkait dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil

¹² Wawancara guru pamong, Kamis. 5 Desember 2017, di MTs Sultan Agung Jabalsari

Belajar Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari ” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya fasilitas sumber belajar digital, seperti LCD / proyektor, laptop, komputer dan internet.
- b. Rendahnya hasil belajar Fiqih
- c. Metode pembelajaran monoton
- d. Siswa kurang semangat dalam pembelajaran fiqih
- e. Guru kurang kreatif dalam mengintegrasikan sumber belajar dan metode mengajar.
- f. Situasi kelas yang kurang kondusif.
- g. Pada kegiatan pembelajaran guru lebih aktif sedang siswa pasif.
- h. Guru jarang menggunakan media yang sesuai dengan materi.
- i. Siswa kesulitan memahami konsep fiqih dasar yang diajarkan.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, supaya pembahasannya lebih fokus dan terarah serta memperoleh hasil penelitian yang memiliki bobot validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dalam proses belajar mengajar perlu adanya inovasi pembelajaran.
- b. Masih terbatasnya media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar

- c. Masih kurangnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari ?
2. Bagaimanakah Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari?
3. Bagaimanakah Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siswa Di MTs Sultan Agung Jabalsari?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari
2. Untuk menjelaskan pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari
3. Untuk menjelaskan pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*).¹³ Dapat diartikan pula hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi:
 - a. Ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs. Sultan Agung.
 - b. Ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa di MTs. Sultan Agung.
 - c. Ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar Psikomotorik siswa di MTs. Sultan Agung.

2. Hipotesis Nol (H_0) berbunyi:
 - a. Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa di MTs. Sultan Agung.
 - b. Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar afektif siswa di MTs. Sultan Agung.

¹³ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press), hal 84

- c. Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih terhadap hasil belajar Psikomotorik siswa di MTs. Sultan Agung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan pengaruh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa MTs Sultan Agung Jabal Sari .

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan dan pengembangan dalam meningkatkan penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik, sehingga pembelajaran akan semakin efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi pembaca

Untuk bahan pembelajaran dan perenungan serta penelaahan bagi setiap orang, guna mendidik peserta didiknya yang sangat diperlukan bagi setiap orang dalam mendidik anaknya dan khususnya bagi

mahasiswa sebagai calon pendidik dan penerus bangsa serta referensi guna pemecahan masalah bagi peserta didiknya.

d. Bagi Peneliti

Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹⁴.

b. Pendekatan saintifik

metode Saintifik adalah metode yang melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.¹⁵

¹⁴ Hoetomo, M.A, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005) hlm 379

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) hlm 50

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah penilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku yang mencakup sedikitnya tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

d. Fiqih adalah kumpulan hukum alamiyah (sifatnya diamalkan) yang disyariatkan islam.¹⁷

2. Secara operasional

Secara operasional “pengaruh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh terhadap hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi motivasi dan kebiasaan membacanya) dengan intensitas hasil belajar Fiqih yang diukur melalui ulangan harian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

¹⁶ Abdul Majid, *Penilaian Auntenik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 27

¹⁷ Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh, Cet.1*, (Bandug: CV. Pustaka Setia, 1977), Hlm. 11

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi yang terdiri dari enam bab:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teoritis yang terdiri dari sub bab : kajian tentang pendekatan saintifik dan pengaruh penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh terhadap hasil belajar siswa di MTs Sultan Agung , penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang: deskripsi lokasi penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis data dan analisis data.

Bab V Pembahasan, yang meliputi: pembahasan yang meliputi pembahasan dari masing-masing rumusan masalah.

Bab VI Penutup, membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran

Bagian ketiga berisikan: daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.